

**Komunikasi Interpersonal Istri Prajurit TNI AD**  
**(Studi Kualitatif di Asrama Militer Pussenif TNI AD Bandung)**

**Oleh**

**Khuzaimatul Mufidah**

**NPM 178080002**

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Pascasarjana Universitas Pasundan

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Interpersonal Istri Prajurit TNI AD” (Studi Kualitatif di Asrama Militer Pussenif TNI AD Bandung). Seorang istri prajurit TNI AD harus mampu membantu suaminya dalam menyukseskan tugasnya baik sebagai kekuatan pertahanan keamanan maupun sebagai komponen pembangunan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di antara istri prajurit TNI AD merupakan sarana untuk saling mengakrabkan diri, berbagi informasi dan meningkatkan kualitas diri, sehingga keberadaannya dapat mendukung tugas suami sebagai seorang prajurit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal istri prajurit TNI AD dilihat dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan atau nara sumber yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal yang dilakukan istri prajurit TNI AD sudah cukup baik dan berhasil. Keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal sudah dilakukan dengan baik. Melalui komunikasi interpersonal ini para istri TNI AD mampu beradaptasi dengan lingkungan tempatnya tinggal, menjalin hubungan yang baik dengan sesama istri prajurit dan dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang istri.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Efektivitas Komunikasi Interpersonal, Istri TNI AD

## **Pendahuluan**

Bagi anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang selalu berpindah ketika bertugas, keberadaan seorang istri sangat membantu mereka dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Istri anggota TNI tidak hanya mendukung suami dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga harus ikut aktif dalam kegiatan organisasi yang membawa nama kesatuan TNI.

Tentara Nasional Indonesia atau yang biasa disingkat TNI adalah nama sebuah angkatan perang dari negara Indonesia. TNI terdiri dari tiga angkatan bersenjata, yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut dan TNI Angkatan Udara. Seperti halnya TNI yang terbagi dalam tiga angkatan, maka organisasi istri TNI pun terbagi dalam tiga nama yang berbeda yakni, Persit Kartika Chandra Kirana untuk Angkatan Darat, Jalasenatri untuk Angkatan Laut dan Pia Ardhya Garini untuk Angkatan Udara.

Organisasi istri prajurit TNI AD, Persit Kartika Chandra Kirana merupakan Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT) lahir di tengah-tengah perjuangan bangsa Indonesia yang dijiwai semangat dan cita-cita luhur untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Kelahiran organisasi istri prajurit ini didorong oleh kesadaran pendamping suami yang sedang berjuang menegakkan dan mempertahankan proklamasi kemerdekaan bangsanya.

Secara umum Persit Kartika Chandra Kirana merupakan wadah untuk membina istri prajurit TNI AD agar senantiasa siap serta mampu mengemban tugas pokok sebagai Ibu Rumah Tangga di samping senantiasa memberikan dorongan dan semangat bagi suami dalam menjalankan tugasnya sebagai Bhayangkari Negara.

Melalui organisasi ini, para istri prajurit mendapatkan banyak bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh mereka untuk menjalankan tugas utamanya sebagai Ibu Rumah Tangga dan mendukung tugas suami sebagai prajurit, baik pengetahuan tentang organisasi, etika dan pergaulan, juga keterampilan memasak, tata busana, industri rumah tangga, olah raga, kesehatan keluarga dan lain sebagainya. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya bagi anggota Persit terlebih di kala mereka ditinggal suami melaksanakan Penugasan Operasi dalam rentang waktu yang cukup lama.

Istri prajurit TNI AD mutlak tidak dapat dipisahkan dari TNI AD, baik dalam melaksanakan tugas organisasi maupun dalam kehidupan pribadi. Oleh karena itu istri prajurit TNI AD harus membantu prajurit TNI AD dalam menyukseskan tugasnya baik sebagai kekuatan pertahanan keamanan maupun sebagai komponen pembangunan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia.

Kepengurusan organisasi Persit disesuaikan dengan jabatan atau pangkat yang melekat pada anggota TNI AD itu sendiri. Posisi istri dalam organisasi Persit sejalan dengan posisi suami dalam unit kesatuannya. Oleh karenanya setiap

bentuk tindakan atau komunikasi yang terjadi dalam organisasi tersebut mengacu pada hierarki jabatan di tubuh TNI Angkatan Darat.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif, maka diperlukan komunikasi yang baik di antara istri prajurit TNI AD. Komunikasi adalah proses pertukaran pesan dari pengirim kepada penerima, baik dilakukan secara langsung maupun melalui perantara atau media. Komunikasi akan berhasil apabila antara pengirim dan penerima pesan memiliki kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan.

Bentuk komunikasi yang biasa terjadi di antara istri prajurit TNI AD adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh istri prajurit TNI AD adalah untuk menjaga hubungan sosial dan terciptanya saling pengertian di antara mereka. Selain itu, komunikasi interpersonal juga dapat memudahkan pengurus Persit dalam memberikan informasi seputar organisasi secara jelas, membantu para anggota baru agar mudah beradaptasi maupun mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan organisasi para istri prajurit TNI AD tersebut.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di antara istri prajurit TNI AD senantiasa menggunakan bahasa formal, di mana kata-kata yang dipilih adalah bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan sopan. Penggunaan bahasa formal dan gaya bicara yang tegas tersebut mengikuti kebiasaan dari lingkungan militer tempat prajurit TNI AD bertugas dan menganut sistem hierarki sesuai struktur organisasi dalam TNI AD. Apabila prajurit tersebut berpangkat Bintara atau Tamtama, maka istri mereka harus berkomunikasi secara hormat kepada istri Perwira.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di kalangan istri prajurit juga ditunjukkan melalui komunikasi nonverbal. Sebagai istri prajurit, ketika berkomunikasi dengan istri yang berpangkat lebih tinggi, selain menggunakan bahasa yang lebih sopan, juga ditunjang dengan sikap yang menunjukkan rasa hormat.

Terlepas dari penggunaan bahasa dan gaya bicara yang formal dan tegas, tujuan dari komunikasi interpersonal tetaplah sama, yakni untuk memberikan keterangan tentang sesuatu kepada penerima, mempengaruhi sikap penerima, memberikan dukungan psikologis kepada penerima atau mempengaruhi penerima.

Menurut kaidah komunikasi interpersonal, komunikasi dilakukan antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan berlangsung dua arah atau timbal balik. Komunikasi interpersonal akan berjalan efektif apabila terdapat keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan di dalam prosesnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian apakah kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh istri prajurit TNI AD sudah sesuai dengan kaidah-kaidah komunikasi tersebut di atas.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Komunikasi Interpersonal**

Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Banyak ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda.

Mulyana (2005:81), yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal”.

Pesan dalam komunikasi interpersonal melibatkan perilaku verbal dan non verbal. Bahkan pesan non verbal dapat menguatkan pesan verbal yang disampaikan, hal ini memungkinkan karena dalam komunikasi interpersonal, proses komunikasi berlangsung secara dua arah atau diadik.

Effendy (1993 : 60-62) menyatakan bahwa “Proses komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat dialogis di mana orang yang terlibat di dalam komunikasi berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara (komunikator) dan pendengar (komunikan) secara bergantian”.

Komunikasi interpersonal juga melibatkan interaksi dalam prosesnya. Dengan adanya interaksi, komunikasi interpersonal berlangsung lebih dinamis, di mana komunikator dan komunikan bergantian memainkan perannya agar komunikasi berlangsung efektif.

Selanjutnya Barnlund (Liliweri, 1997 : 12-13) menjelaskan beberapa ciri khas dari komunikasi interpersonal yakni “komunikasi interpersonal selalu; (1) terjadi secara spontan; (2) tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur; (3) terjadi secara kebetulan; (4) tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu; (5) dilakukan oleh orang-orang yang identitas keanggotaan yang kadang-kadang kurang jelas; dan (6) bisa terjadi sambil lalu”.

Komunikasi interpersonal memudahkan para istri prajurit TNI AD berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Komunikasi ini membantu mereka untuk lebih akrab dan mudah menyesuaikan diri. Dengan komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu para anggota Persit meningkatkan pengetahuannya tentang organisasi, etika dan pergaulan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mendukung tugas suami sebagai prajurit TNI AD.

## **Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi dapat dikatakan sukses apabila baik pengirim maupun penerima pesan dapat menafsirkan dan memahami pesan yang dikirim dengan makna dan implikasi pada tingkat yang sama. Jika hal ini terjadi, maka tujuan komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang dapat tercapai, maka komunikasi dinilai telah berjalan secara efektif.

Effendy (1988:60) mengemukakan “Komunikasi disebut efektif apabila menimbulkan efek tertentu pada komunikan, baik dari segi kognitif, afektif dan konatif”. Dari segi kognitif berhubungan dengan pikiran, nalar dan rasio, sedangkan bidang afektif berkaitan dengan masalah perasaan dan efek konatif berarti timbulnya perilaku tertentu pada diri komunikan.

DeVito (1987:108) menyatakan bahwa “Efektivitas komunikasi interpersonal dapat bergerak dari yang bersifat sangat efektif sampai dengan yang sangat tidak efektif”. Menurut DeVito (1987:108) komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### **1. Keterbukaan (*Openness*)**

Keterbukaan diartikan sebagai kemampuan untuk menanggapi secara jujur segala stimulus yang dihadapinya. Hal ini berarti adanya kesanggupan untuk menerima gagasan-gagasan, pandangan, persepsi dari orang lain yang belum tentu sama dengan dirinya.

### **2. Empati (*Empathy*)**

Higgins (1982:153) menyebutkan “empati adalah memahami pandangan orang lain dan kebutuhannya serta alasan perilaku yang mereka lakukan”. Empati merupakan bentuk kecakapan lain dalam hubungan antar manusia. Sedangkan Flavell, Bothin, Fry, Wright dan Jarvis (Phares, 1988:532) mengemukakan bahwa “empati ialah kemampuan untuk menduga serta cermat tentang perasaan-perasaan orang lain”. Dengan demikian empati terutama merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seseorang.

Selanjutnya DeVito (1987:107) kembali menambahkan bahwa secara non verbal kita juga dapat mengkomunikasikan empati dengan menunjukkan:

- a. Keterlibatan yang aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerakan tangan yang tepat.
- b. Konsentrasi yang difokuskan termasuk kontak mata, sikap badan dan kedekatan fisik.
- c. Sentuhan yang tepat.

### **3. Dukungan (*Supportiveness*)**

Dukungan (suportif) dapat diartikan sebagai sikap untuk memberi dukungan kepada orang lain yang membutuhkan. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat bertahan dalam suasana yang tidak mendukung. Hampir setiap orang senang untuk memberikan dukungan kepada orang lain. Hanya

kebanyakan dari mereka tidak tahu bagaimana caranya untuk memberikan dukungan tersebut. Pemberian dukungan dapat berwujud kata-kata yang menyenangkan, persetujuan, mengurangi ketegangan dan menentramkan orang lain. Dukungan juga dapat bersifat verbal dan non verbal.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Rogers (Littlejohn, 1978:223) menjelaskan bahwa yang diperlukan dalam hubungan interpersonal adalah apa yang disebut “perkataan positif tanpa syarat”. Sikap interpersonal demikian akan menghilangkan ancaman sehingga menimbulkan keselarasan dalam perilaku. Sikap positif terutama akan tercermin dalam tingkah laku-tingkah laku orang yang bersangkutan.

5. Kesamaan (*Equality*)

Kesamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horisontal dan demokratis. Dengan kesamaan berarti tidak mengandung sikap menggurui dalam berkomunikasi karena masing-masing mempunyai kedudukan seimbang (sejajar). Dalam kesamaan terkandung unsur penerimaan sebagaimana dikatakan Taylor (1977:19), bahwa menerima adalah “kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa berusaha mengendalikan”.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yakni berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data atau informan. Peneliti dituntut untuk mandiri dan mampu membuat atau memberikan pandangan sendiri atau hal-hal atau fenomena-fenomena yang dilihatnya. Pada penelitian kualitatif, masalah penelitian tidak dapat diformulasikan secara jelas dan jawaban dari responden juga sangat kompleks, sehingga wawancara mendalam mungkin sangat efektif untuk cara pengumpulan data.

Objek penelitian atau sasaran dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal istri prajurit TNI AD. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah istri prajurit TNI AD yang telah tinggal di Asrama Pussenif TNI AD Bandung, informan terdiri dari istri Perwira Pussenif, istri Bintara Pussenif, istri Tamtama Pussenif dan PNS Pussenif.

Perolehan data dalam penelitian ini didapatkan melalui data primer yang diperoleh dari hasil observasi partisipan dan wawancara secara langsung dengan para istri prajurit TNI AD. Dan untuk keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara kepada orang-orang

yang berada di sekitar lingkungan asrama. Ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagi anggota TNI AD yang telah menikah, maka secara otomatis, istri anggota TNI AD akan menjadi anggota Persit. Keanggotaan istri prajurit TNI AD dalam organisasi Persit disesuaikan dengan tempat kesatuan suaminya ditugaskan. Oleh karenanya, organisasi Persit terbagi pula dalam beberapa kesatuan mengikuti kesatuan TNI AD itu sendiri.

Berada di lingkungan baru menuntut para istri agar dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik agar terciptanya hubungan yang harmonis di antara mereka. Untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal yang efektif di antara para istri prajurit untuk memudahkan mereka berinteraksi, menjalin hubungan, bertukar informasi dan meningkatkan potensi dirinya untuk mendukung tugas suaminya sebagai prajurit TNI AD.

Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan para istri TNI AD mempunyai gaya bicara yang berbeda dibandingkan masyarakat umum lainnya. Gaya bicara mereka mengikuti gaya bicara suaminya di kesatuan TNI AD, yakni menggunakan bahasa formal dan gaya bahasa yang tegas dan jelas layaknya prajurit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan tidak ada kesulitan bagi istri prajurit TNI AD untuk berkomunikasi secara formal dengan gaya bahasa yang tegas dan jelas. Komunikasi interpersonal seperti ini telah terjadi sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan para istri prajurit TNI AD.

Berikut hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal agen MDRT dilihat dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

### **1. Keterbukaan**

Keterbukaan diartikan sebagai kemampuan untuk menanggapi secara jujur segala stimulus yang dihadapinya. Hal ini berarti adanya kesanggupan untuk menerima gagasan-gagasan, pandangan, persepsi dari orang lain yang belum tentu sama dengan dirinya. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dapat dilakukan melalui:

- 1) Kesiediaan untuk saling membuka diri baik pada diri komunikan maupun komunikator, sehingga terjadi pertukaran informasi.
- 2) Kesiediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang dihadapi ditunjukkan dengan memberikan respon secara spontan tanpa memakai dalih dalam komunikasi.
- 3) Kesiediaan untuk bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dirasakan dan dipikirkannya dan tidak berusaha menyalahkan orang lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterbukaan istri-istri prajurit TNI AD sudah dilakukan dengan baik. Mereka mengerti bahwa untuk menjalin hubungan yang tentunya mereka harus bersikap terbuka dalam berkomunikasi. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang keterbukaan istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal:

- a. Para istri prajurit mengetahui bahwa penting untuk saling bertukar informasi di antara mereka. Sebagai istri seorang prajurit mereka harus tahu aturan yang berlaku di tempat suaminya bertugas. Penyampaian pesan tentang situasi dan kondisi asrama sudah cukup baik terjadi di antara istri prajurit TNI AD. Penghuni lama kerap memberi informasi pada penghuni baru tentang aturan dan membantu mereka agar cepat beradaptasi.
- b. Para istri prajurit TNI AD dapat menjalin hubungan dengan baik, terutama bagi mereka yang berasal dari satu daerah. Kesamaan bahasa dan adat kebiasaan memudahkan mereka untuk cepat akrab. Melalui hubungan yang baik ini, maka komunikasi dapat terjalin dengan baik diantara mereka, mereka dapat dengan mudah menyampaikan apa yang dipikirkannya secara terbuka.
- c. Perbedaan pendapat atau pandangan kerap terjadi, mengingat mereka berasal dari berbagai daerah dan berbeda dalam posisi kepangkatan suami. Namun sejauh ini mereka berhasil mengatasi perbedaan tersebut dengan tetap menghargai dan menghormati perbedaan tersebut dan mencari jalan keluar yang terbaik. Istri yang memiliki suami berpangkat lebih tinggi tidak pernah memaksakan kehendaknya namun mereka yang berpangkat lebih rendah tetap menghormati dan mengikuti keputusan yang diambil demi kebaikan bersama.
- d. Posisi seorang istri prajurit TNI AD mengikuti pangkat suaminya di kesatuan. Di dalam organisasi persit, hanya istri yang berpangkat perwira yang menjadi pengurus organisasi persit, sedangkan yang lainnya hanya menjadi anggota saja. Namun begitu pengurus tetap aktif menginformasikan tentang kegiatan persit dan mengajak semua anggota persit untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Informasi disampaikan secara langsung dengan bertatap muka, namun bisa juga menggunakan media handphone melalui aplikasi *whatsapp*.
- e. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang-orang di sekitar asrama diketahui pula bahwa komunikasi para istri prajurit berjalan dengan cukup baik, baik dengan sesama istri prajurit maupun dengan warga sipil yang tinggal di sekitar asrama. Mereka senang bersosialisasi dan senantiasa memberikan respon yang baik. Hal ini menandakan keterbukaan istri prajurit TNI AD sudah berjalan dengan baik.



## 2. Empati

Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Berada di situasi yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Empati digunakan untuk meningkatkan pengertian dan penyesuaian diri dalam komunikasi secara memadai agar efektivitas komunikasi dapat dicapai.

Untuk mengkomunikasikan empati kepada orang lain dapat diungkapkan baik secara verbal maupun non verbal. Empati dalam proses komunikasi interpersonal dapat dicapai melalui:

- 1) Tidak mengevaluasi tingkah laku orang lain (tidak memberikan penilaian kepada orang lain dengan baik-buruk, benar-salah).
- 2) Mempelajari sebaik mungkin tentang keinginan, pengalaman, kecakapan, ketakutan orang lain. Semakin tahu kita tentang seseorang semakin banyak kita dapat mengetahui apa yang dilihat atau dirasakan orang lain tersebut.
- 3) Secara emosional mencoba merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut melalui sudut pandangnya. Kemampuan berperan secara imajinatif dalam pikiran kita tentang apa yang dialami dan dirasakan orang lain dapat membantu kita untuk melihat dunia sedikit lebih banyak sebagaimana yang dirasakan orang lain tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagai sesama istri prajurit TNI AD tidak sulit bagi mereka untuk berempati. Rasa senasib dan sepenanggungan sebagai istri prajurit yang menguatkan ikatan di antara mereka dan tentunya akan lebih mudah bagi mereka untuk berempati dengan sesamanya. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang empati istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal:

- a. Empati dalam proses komunikasi interpersonal ditunjukkan dengan tidak menilai secara sepihak orang yang diajak berkomunikasi, berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan dan menunjukkan respon yang positif baik melalui sikap atau kata-kata sehingga membuat suasana komunikasi kondusif.
- b. Berada di lingkungan yang sama membuat para istri TNI AD saling memahami dan mengerti posisi masing-masing. Sebagai istri prajurit yang kerap ditinggal bertugas, mereka menjadi lebih perhatian terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama yang mengalami nasib yang sama dengannya. Secara emosional mereka cepat menjadi dekat dan dapat saling menguatkan.
- c. Selain kegiatan persit, para istri prajurit juga kerap mengadakan acara seperti arisan, makan bersama untuk lebih mendekatkan diri. Melalui kegiatan ini, mereka dapat bersilaturahmi, saling bertukar cerita dan dapat mencari tahu apa ada istri prajurit yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah.

- d. Para istri prajurit senantiasa menunjukkan rasa hormat kepada atasan saat berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa yang baik, menundukkan kepala saat bertemu atau menjabat tangan.
- e. Untuk mengeskpresikan perasaannya saat berkomunikasi, para istri prajurit kerap melakukan komunikasi nonverbal seperti melakukan sentuhan, menepuk bahu, memeluk untuk menenangkan apabila ada yang sedang bersedih, melambaikan tangan untuk menyapa. Komunikasi nonverbal yang mereka lakukan selain dapat menggantikan juga dapat menguatkan komunikasi verbal saat interaksi.
- f. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang-orang di sekitar asrama, diketahui bahwa istri prajurit TNI AD dapat berempati dengan baik, kepada sesama istri prajurit atau terhadap orang lain. Mereka selalu menggunakan bahasa yang baik, ramah dan berusaha untuk tidak menyinggung perasaan orang lain. Mereka juga kerap membantu orang-orang yang tinggal di sekitar asrama yang mengalami kesusahan.

### 3. Dukungan

Dukungan (suportif) dapat diartikan sebagai sikap untuk memberi dukungan kepada orang lain yang membutuhkan. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat bertahan dalam suasana yang tidak mendukung. Hampir setiap orang senang untuk memberikan dukungan kepada orang lain. Hanya kebanyakan dari mereka tidak tahu bagaimana caranya untuk memberikan dukungan tersebut.

Pemberian dukungan dapat berwujud kata-kata yang menyenangkan, persetujuan, mengurangi ketegangan dan menentramkan orang lain. Dukungan dalam proses komunikasi interpersonal dapat dicapai melalui:

- 1) Menyampaikan persepsi dan perasaan kita kepada komunikan secara deskriptif tanpa mengadakan penilaian. Beberapa ciri dari komunikan yang bersifat deskriptif antara lain, dalam mengucapkan kata-kata lebih sering menggunakan kata kerja bukan sifat, berorientasi pada masalah yang bertujuan untuk memecahkan masalah, bersifat spontan dan tidak mempunyai motif-motif terpendam.
- 2) Bersikap profesional dan bukan dogmatis. Sikap profesional adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita, sikap yang terbuka dan kesediaan mendengarkan pandangan-pandangan yang berbeda dari lawan bicaranya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dukungan istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal telah berjalan dengan baik. Mereka tahu bagaimana memberikan dukungan terhadap lawan bicaranya sehingga komunikasi dapat berjalan efektif. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang dukungan istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal:

- a. Dalam berkomunikasi para istri prajurit TNI AD selalu menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. Dikarenakan penghuni asrama berasal dari berbagai macam daerah, maka bahasa yang digunakan saat berkomunikasi adalah bahasa Indonesia yang dapat dimengerti oleh semua orang.
- b. Gaya berbicara istri prajurit TNI AD mengikuti gaya bicara suaminya di kesatuan, yakni dengan gaya bahasa yang tegas dan tidak bertele-tele. Istri yang memiliki suami berpangkat lebih rendah berbicara dengan nada hormat kepada yang berpangkat lebih tinggi. Namun demikian hal tersebut tidak mengurangi kejelasan isi pesan yang disampaikan karena mereka sudah terbiasa berbicara seperti itu.
- c. Pada saat memulai pembicaraan, istri yang berpangkat lebih rendah selalu memulai percakapan dengan kata “mohon ijin bu..” baru kemudian dilanjutkan dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Hal ini merupakan kebiasaan komunikasi yang terjadi di kesatuan TNI AD.
- d. Walaupun gaya bicara di kesatuan mempengaruhi gaya komunikasi mereka, namun mereka tetap bersikap terbuka terhadap perbedaan pendapat yang terjadi. Jika hal tersebut terjadi, maka mereka akan mengkonfirmasi terlebih dahulu, baru kemudian dicari jalan keluar yang terbaik. Biasanya suara dari para senior (istri yang berpangkat lebih tinggi) lebih banyak diikuti, tentunya apabila keputusan tersebut baik untuk semua pihak.
- e. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang-orang di sekitar asrama diketahui bahwa dukungan istri prajurit dalam proses komunikasi TNI AD sudah berjalan dengan cukup baik. Orang-orang di sekitar asrama sudah mengetahui bagaimana cara mereka biasa berkomunikasi. Namun gaya komunikasi mereka hanya berlaku pada sesama istri prajurit saja, sedangkan terhadap warga sipil mereka tetap berkomunikasi seperti orang pada umumnya.

#### 4. Sikap Positif

Sikap positif dapat ditunjukkan dengan cara memberikan penghargaan yang jujur pada orang lain, baik melalui tingkah laku verbal maupun non verbal. Tingkah laku verbal dengan menggunakan bahasa yang tegas dan tidak ragu-ragu.

Sikap positif akan memberikan perhatian terhadap orang lain sebagai manusia untuk mendorong perkembangan potensinya yang cenderung memberikan keberanian serta kepercayaan diri. Sikap positif dalam proses komunikasi interpersonal dapat dicapai melalui:

- 1) Memperlihatkan perhatian terhadap orang lain.
- 2) Mendorong perkembangan potensi yang cenderung untuk memberikan keberanian serta kepercayaan diri.
- 3) Menghargai nilai dan memuji prestasi seseorang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap positif istri prajurit TNI AD telah memperlihatkan sikap positif dalam proses komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat dari kepercayaan diri istri prajurit TNI AD, dan senantiasa terlihat bersemangat dan mampu memberi pengaruh positif. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang sikap positif istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal:

- a. Para istri TNI AD kerap memberikan perhatian terhadap satu sama lain. Perhatian ditunjukkan dengan menanyakan kabar tentang keluarganya atau datang berkunjung ke rumah. Perhatian dapat juga dengan membantu yang sedang kesusahan, menengok yang sedang sakit atau membantu memberikan solusi kepada yang sedang mengalami masalah.
- b. Sebagai istri seorang prajurit, mau tidak mau mereka dituntut menjadi sosok yang kuat dan mandiri. Oleh karenanya sosok istri prajurit TNI AD harus terlihat percaya diri, bersemangat dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap orang-orang di sekitarnya. Mereka saling mendukung satu sama lain sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang kuat, tangguh dan percaya diri.
- c. Istri prajurit TNI AD diberi kesempatan untuk tampil berbicara di depan umum pada saat kegiatan yang diadakan persit. Hal ini untuk menambah rasa kepercayaan diri dan membiasakan diri tampil berbicara di depan umum.
- d. Para istri prajurit TNI AD tidak pernah sungkan memberi pujian atau mengucapkan selamat atas prestasi atau keberhasilan yang telah dicapai, walaupun berasal dari pangkat di bawah mereka. Bagi mereka pemberian penghargaan tidak tergantung pada status dan jabatan.
- e. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang-orang di sekitar asrama diketahui bahwa hampir semua istri prajurit TNI AD terlihat senantiasa bersemangat dan percaya diri sehingga dapat memberi pengaruh positif dan dukungan bagi orang-orang di sekitarnya.

#### 5. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan

Kesetaraan juga harus ditandai oleh adanya pembicara dan pendengar dalam komunikasi interpersonal. Apabila dalam komunikasi hanya searah saja yang berarti hanya satu pihak saja yang berbicara sepanjang waktu dan yang lain sebagai pendengar, maka komunikasi interpersonal yang efektif sulit dicapai. Kesetaraan dalam proses komunikasi interpersonal dapat dicapai melalui:

- 1) Kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa berusaha mengendalikan.
- 2) Masing-masing pihak harus bersedia menjadi pembicara dan pendengar.
- 3) Kedua belah pihak dapat menerima penyelesaian yang memuaskan bagi keduanya apabila terjadi konflik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kesetaraan istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal sudah berjalan cukup baik. Mereka tahu agar komunikasi berjalan dua arah, maka tidak ada yang mendominasi dalam komunikasi, masing-masing dapat menjadi pembicara sekaligus pendengar. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang kesetaraan istri prajurit TNI AD dalam proses komunikasi interpersonal:

- a. Dalam berkomunikasi para istri prajurit TNI AD tidak mendominasi jalannya komunikasi, mereka memberikan kesempatan pada lawan bicara untuk berbicara, dengan begitu komunikasi dapat berjalan dinamis.
- b. Selain berbicara mereka juga banyak mendengarkan lawan bicara, hal ini dilakukan agar dapat memahami jalan pikiran dari lawan bicara dan apakah komunikasi dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.
- c. Saat terjadi perbedaan pendapat, mereka menanggapi dengan santai. Bagi mereka perbedaan adalah hal yang wajar karena kita tidak bisa memaksakan kehendak pada orang lain. Namun tetap harus dikonfirmasi dan dicari jalan keluarnya agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- d. Pada saat terjadi komunikasi antara istri prajurit yang berpangkat tinggi dengan yang berpangkat di bawahnya, maka istri prajurit yang berpangkat lebih rendah lebih banyak mendengar apa yang dikatakan atasannya, namun tetap memberikan kesempatan untuk berbicara atau menanggapi. Hanya saja terkadang ada rasa enggan bagi istri prajurit yang berpangkat lebih rendah untuk menanggapi, mereka lebih sering mengiyakan dan cukup mengerti atas pesan atau informasi yang disampaikan.
- e. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang-orang di sekitar asrama diketahui bahwa kesetaraan istri prajurit TNI AD sudah berjalan cukup baik. Mereka dapat berkomunikasi dua arah dengan baik, hanya saja apabila yang berbicara adalah atasan, mereka terlihat lebih banyak mendengarkan dan mengiyakan.

Demikian pembahasan yang peneliti dapat sampaikan mengenai efektivitas komunikasi interpersonal istri prajurit TNI AD dilihat dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

Pada umumnya komunikasi sudah berjalan dengan baik, mereka mengerti bahwa dalam komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal interaksi harus

berasal dari kedua belah pihak dan salah satu pihak seharusnya tidak mendominasi percakapan agar komunikasi berjalan dua arah atau dinamis.

Namun gaya bicara dan kebiasaan di kesatuan TNI AD juga terbawa di lingkungan para istri, sehingga sistem kepangkatan suami juga berlaku pada istri. Hal ini yang membuat komunikasi di antara para istri prajurit berbeda dengan masyarakat umum lainnya. Mereka harus berkomunikasi dengan gaya bahasa tegas dan penghormatan kepada istri yang jabatannya lebih tinggi. Sehingga hal ini sedikit banyak mempengaruhi jalannya komunikasi interpersonal di antara istri prajurit TNI AD.

Keberadaan organisasi Persit dan proses komunikasi interpersonal di dalamnya memberikan pengaruh positif bagi para istri prajurit TNI AD dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan mendukung tugas suaminya sebagai prajurit TNI AD.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan serta pembahasannya, dapat peneliti simpulkan ke dalam beberapa hal yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal Istri Prajurit TNI AD, antara lain:

1. Keterbukaan di antara istri prajurit TNI AD sudah berjalan dengan baik. Sebagai seorang istri prajurit yang harus mengikuti kemana suaminya bertugas, mereka harus dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan yang baru. Para istri sadar betul bahwa berbagi berinteraksi dan berbagi informasi sangatlah penting, terlebih semua istri prajurit sudah pasti tergabung dalam keanggotaan persit. Mereka selalu menjalin hubungan yang baik, saling menghormati dan menghargai. Proses komunikasi berjalan efektif karena mereka senantiasa merespon dengan baik *feedback* yang datang, mau membuka diri dan menghormati perbedaan pendapat yang mungkin terjadi.
2. Empati istri prajurit TNI AD sudah berjalan dengan baik. Sebagai sesama istri prajurit sudah tentu mereka dapat berbagi perasaan yang sama, karena mereka mengalami hal sama, harus siap mengikuti kemana suami bertugas dan ditinggal saat bertugas. Rasa senasib sepenanggungan inilah yang menguatkan ikatan di antara mereka. Empati dalam proses komunikasi interpersonal ditunjukkan dengan tidak menilai secara sepihak orang yang diajak berkomunikasi, berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan dan menunjukkan respon yang positif baik melalui sikap atau kata-kata sehingga membuat suasana komunikasi kondusif.
3. Komunikasi di antara istri prajurit TNI AD senantiasa menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan mereka berasal dari berbagai macam daerah, oleh karenanya dalam berkomunikasi lebih baik menggunakan bahasa yang

dapat dimengerti oleh semua orang. Gaya berbicara istri prajurit juga mengikuti gaya bicara suaminya di kesatuan. Kedudukan seorang istri mengikuti pangkat suami, oleh karenanya untuk istri yang berpangkat rendah kerap berbicara formal dan dengan sikap hormat pada istri yang berpangkat lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak menghambat proses komunikasi, mereka tetap menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dan selalu berusaha mencari jalan keluar yang terbaik.

4. Istri prajurit TNI AD harus terlihat kuat, mandiri dan percaya diri, mereka harus dapat memberikan pengaruh yang positif bagi orang-orang di sekelilingnya. Berbagai kegiatan diadakan untuk lebih mendekatkan dan mengakrabkan. Mereka pun kerap memberikan perhatian terhadap istri prajurit dan tidak sungkan untuk memberi pujian atau ucapan selamat atas prestasi atau keberhasilan. Sikap positif ini dapat membuat proses komunikasi interpersonal berjalan dengan lebih baik lagi atau efektif.
5. Kesetaraan di antara istri prajurit TNI dalam proses komunikasi sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka lakukan dapat berjalan dinamis atau dua arah, tidak ada yang berusaha mendominasi pembicaraan dan bersedia untuk menjadi pendengar yang baik. Hanya saja gaya komunikasi di antara istri prajurit yang mengikuti gaya komunikasi di kesatuan TNI AD, jalannya komunikasi terlihat agak kaku, dan ada rasa sungkan dari istri yang berpangkat lebih rendah untuk banyak berbicara dengan istri yang berpangkat lebih tinggi.
6. Keberadaan organisasi Persit dan proses komunikasi interpersonal di dalamnya sudah dapat memberikan pengaruh positif bagi para istri prajurit TNI AD dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan mendukung tugas suaminya sebagai prajurit TNI AD.

## **Saran**

Berikut saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan :

1. Gaya bicara di antara istri prajurit diharapkan berjalan seperti orang pada umumnya, tidak mengikuti gaya bicara prajurit TNI AD di kesatuan. Walaupun komunikasi interpersonal sudah berjalan dengan baik, namun masih ada rasa sungkan atau canggung bagi istri yang berpangkat rendah untuk berkomunikasi dengan istri yang berpangkat lebih tinggi. Cara berkomunikasi seperti yang dilakukan masyarakat awam dapat membuat suasana komunikasi lebih cair dan menghilangkan perasaan sungkan atau canggung dalam berkomunikasi.
2. Untuk semua istri prajurit dan juga PNS diharapkan dapat mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal ini dapat mempererat tali silaturahmi dan menjalin

kekompakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi di antara istri prajurit TNI AD.

3. Untuk pengurus Persit diharapkan dapat lebih merangkul lagi semua anggota Persit, terutama anggota baru sehingga dapat turut aktif dalam kegiatan yang diadakan dan bisa mendukung suami lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai prajurit TNI AD.

### **Daftar Pustaka**

- Barnlund, C. Dean. 1968. *Interpersonal Communication*. Boston : Houghton Mifflin
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- DeVito, Joseph. A. 1987. *The Interpersonal Communication Book*. New York : Harper & Row
- Effendy, Onong Uchyana. 1988. *Hubungan Insan*. Bandung : Remaja Karya
- \_\_\_\_\_ 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti
- \_\_\_\_\_ 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Higgins, James. 1982. *Human Relation Concept and Skill*. 1982. Toronto : Random House
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Littlejohn, Stephen W. 1978. *Theories of Human Communication*. Ohio : Charles E. Merrill, Publishing Company
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta



Taylor, Anita, et al. 1977. *Communicating*. Canada : Prentice Hall, International Inc.

Wahlroos, Steven. 1988. *Family Communication (Komunikasi Keluarga) Alih Bahasa Sumarnoi*. Jakarta : Gunung Mulia.